

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Anemia merupakan masalah kesehatan yang menyebabkan penderitanya mengalami kelelahan, letih dan lesu sehingga akan berdampak pada kreativitas dan produktivitasnya. Tak hanya itu, anemia juga meningkatkan kerentanan penyakit pada saat dewasa serta melahirkan generasi yang bermasalah gizi (Menteri Kesehatan, 2021). Merupakan jenis malnutrisi dengan prevalensi tertinggi di dunia. Ketidakcukupan energi untuk melakukan aktivitas sehari-hari yang dapat disebabkan oleh ketidakseimbangan antara suplai dan kebutuhan oksigen (SDKI, 2017). Anemia menyebabkan transfer oksigen yang memperlancar metabolisme sel-sel otak menjadi terhambat. Menurut (Hantini & Erawati, 2013), Anemia dapat menyebabkan berbagai komplikasi, termasuk kelelahan dan stress pada organ tubuh dalam penelitiannya menyebutkan bahwa anak yang mengalami anemia akan mengalami penurunan kemampuan kognitif sehingga prestasi belajar anak akan menurun.

Hal ini ditunjukkan dengan masuknya anemia ke dalam daftar Global Burden of Disease dengan jumlah penderita sebanyak 1,159 miliar orang di seluruh dunia (sekitar 25 % dari jumlah penduduk dunia). Sekitar 50% dari semua penderita anemia mengalami defisiensi besi (Mairita.dkk, 2018). menurut World Health Organization (WHO) menyebutkan prevalensi anemia hampir merata di berbagai wilayah dunia, yaitu berkisar 40-88%. Sekitar 25-

40% remaja putri di Asia Tenggara menderita anemia. Prevalensi anemia remaja 27% di negara-negara berkembang dan 6% di negara maju. Anemia secara nasional adalah sebesar 21,7%, dimana 18,4% terjadi pada laki-laki dan 23,9% terjadi pada perempuan. Prevalensi untuk balita sekitar 43%, anak usia sekolah 37%, pria dewasa hanya 18%, dan wanita tidak hamil 35%. Berdasarkan data Riskesdas 2018, prevalensi anemia pada remaja sebesar 32%, artinya 3-4 dari 10 remaja menderita anemia. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal dan kurangnya aktifitas fisik. Dari data yang diperoleh di Rumah Sakit Muhammadiyah ponorogo penderita Anemia sebanyak 10%.

Timbulnya anemia mencerminkan adanya kegagalan sumsum tulang atau kehilangan sel darah merah berlebihan atau keduanya. Sehingga Kegagalan sumsum tulang dapat terjadi karena kekurangan nutrisi, terpapar zat toksik, invasi tumor, atau kebanyakan idiopatik. Sel darah merah dapat berkurang melalui adanya perdarahan. Berkurangnya jumlah sel darah merah mengakibatkan oksigen yang dikirimkan ke jaringan menjadi sedikit. Pada kasus ini dapat terjadi hipoksia jaringan. Hipoksia jaringan merupakan suatu kondisi kurangnya pasokan oksigen di jaringan tubuh untuk menjalankan fungsi normalnya. Saat pasokan oksigen ke jaringan sedikit maka akan terjadi mekanisme kompensasi tubuh, diantaranya seperti adanya peningkatan curah jantung atau pernapasan, meningkatnya pelepasan oksigen dan hemoglobin, terjadi pengembangan volume plasma, dan redistribusi aliran darah ke organ-organ vital. Peningkatan frekuensi jantung mengakibatkan beban kerja jantung meningkat dan terjadi hipertrofi ventrikel. Hipertrofi ventrikel

menyebabkan curah jantung menurun dan mengakibatkan terjadinya kelemahan fisik dan terjadi *intoleransi aktivitas*. (Muttaqin, 2014)

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan intoleransi aktivitas yaitu dengan diberikannya penyuluhan dan pendidikan kesehatan (edukasi) dengan dukungan oleh tim kesehatan, keluarga dan teman dekat. Asuhan keperawatan pada pasien anemia dengan masalah intoleransi aktivitas yaitu edukasi nutrisi seperti menjelaskan pada pasien dan keluarga alergi makanan, makanan yang harus dihindari, kebutuhan jumlah kalori, jenis makanan yang dibutuhkan pasien. Ajarkan pasien dan keluarga memantau kondisi kekurangan nutrisi. Ajarkan mendemonstrasikan cara memberi makan, menghitung kalori, menyiapkan makanan sesuai program diet. (SIKI, 2018)

## **1.2 Rumusan masalah**

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Pasien dewasa penderita Anemia Dengan Masalah Keperawatan *Intoleransi Aktivitas* ?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk Melakukan analisa Asuhan Keperawatan pada pasien dewasa penderita Anemia dengan Masalah Keperawatan *Intoleransi aktivitas*

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Melakukan Pengkajian pada pasien dewasa penderita Anemia dengan masalah keperawatan *Intoleransi Aktivitas*.
2. Menganalisa dan merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien dewasa penderita anemia dengan masalah keperawatan *intoleransi aktivitas*.

3. Merencanakan tindakan pada pasien dewasa penderita anemia dengan masalah *intoleransi aktivitas*.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien dewasa penderita anemia dengan masalah *intoleransi aktivitas*.
5. Melakukan evaluasi setelah tindakan pada pasien dewasa penderita anemia dengan masalah keperawatan *intoleransi aktivitas*.
6. Melakukan dokumentasi keperawatan pada pasien dewasa penderita anemia dengan masalah *intoleransi aktivitas*.

#### **1.4 Manfaat Penulisan**

Sebagai ilmu pengetahuan dengan asuhan keperawatan pada pasien dewasa penderita anemia dengan masalah keperawatan intoleransi aktivitas.

##### **1.4.1 Bagi Pasien**

Harapannya pasien dapat mengetahui tentang asuhan keperawatan yang benar dan masalah intoleransi aktivitas dapat teratasi.

##### **1.4.2 Bagi Keluarga**

Mendapatkan pengetahuan yang tepat untuk mengatasi pada masalah keperawatan intoleransi aktivitas.

##### **1.4.3 Bagi Profesi Keperawatan**

Manfaat bagi profesi yaitu dengan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan asuhan keperawatan yang benar dan tepat untuk mengatasi masalah keperawatan intoleransi aktivitas.

##### **1.4.4 Bagi Rumah Sakit**

Sebagai masukan untuk peningkatan mutu rumah sakit untuk mengatasi masalah keperawatan intoleransi aktivitas.

#### 1.4.5 Bagi Institusi pendidikan

Sebagai referensi untuk meningkatkan metode pembelajaran bagi institusi dan diharapkan dapat memperbaiki kurikulum yang akan datang tentang asuan keperawatan yang benar dan tepat untuk mengatasi masalah keperawatan intoleransi aktivitas.

